

**PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUS ABDURRAHMAN MAS'UD  
SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA  
PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Nur Hidayah**  
NIM. 12410272

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 12410272

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Yang menyatakan



Nur Hidayah

NIM: 12410272

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 12410272  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Yang menyatakan,



Nur Hidayah

NIM. 12410272

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Nur Hidayah  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

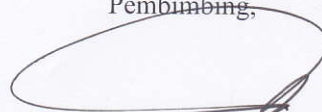
Nama : Nur Hidayah  
NIM : 12410272  
Judul Skripsi : Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas'ud dan Implikasinya pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 April 2016  
Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/95/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUS ABDURRAHMAN MAS'UD  
SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA  
PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 12410272

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 10 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 25 MAY 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

## Motto

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَا ۚ لِيَتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

(Q.S. Al-Hujuraat: 13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alwasim Alquran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hal. 517.

## **Persembahan**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat dan terbatas tentang pendidikan humanisme religius pemikiran Abdurrahman Mas'ud. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan arahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani aktivitas sebagai mahasiswa.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Bapak Khadiq dan Ibu Mustaslimah yang selalu memotivasi, dan memberi bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis. Terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis dan terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa restu yang selalu mengiringi tiap langkah penulis.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2016

Penyusun



Nur Hidayah

NIM. 12410272

## ABSTRAK

NUR HIDAYAH. *Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas'ud sebagai Paradigma Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah fenomena keberagaman di Indonesia cenderung menekankan hubungan vertikal dan kesemarak ritual daripada kesalehan sosial. Sentimen keberagaman komunitas tinggi tatkala dihubungkan dengan persoalan spiritual. Sebaliknya, sentimen keagamaan menjadi tumpul tatkala persoalan yang dihadapi adalah persoalan kemanusiaan. Dalam dunia pendidikan kasus kekerasan dan tawuran masih sering terjadi. Oleh karena itu perlu dipikirkan paradigma pendidikan baru yang berwawasan humanisme religius. Sejatinnya pendidikan bukan semata-mata momen “ritualisasi”, tetapi implementasi dua variabel pokok yaitu teoritis dan praktis untuk menghasilkan insan-insan yang berkarakter manusiawi dan sarat keilmuan yang meniscayakan jaminan atas perbaikan kondisi sosial yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun metode analisisnya adalah metode analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis untuk mengkaji ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Konsep pendidikan humanisme religius menurut pandangan Abdurrahman Mas'ud yaitu proses pendidikan yang memperhatikan potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius, *'abdullāh* dan *khalifatullāh*, serta individu yang diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mengembangkan potensi-potensinya. Pendidikan humanisme religius memiliki karakteristik sebagai berikut: mengembangkan potensi akal sehat (*common sense*), individualisme menuju kemandirian, *thirst of knowledge*, pendidikan pluralisme, kontekstualisme yang lebih mementingkan fungsi daripada simbol, dan keseimbangan antara *reward* dan *punishment*. 2) Implikasi pendidikan humanisme religius pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII adalah materi Pendidikan Agama Islam idealnya disajikan sesuai dengan karakteristik pendidikan humanisme religius. Baik materi Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, maupun Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya mampu mengembangkan *common sense* peserta didik, meningkatkan kemandirian peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, mengandung nilai-nilai pendidikan pluralisme, dan materi disajikan secara kontekstual agar peserta didik dapat memahaminya secara mudah.

**Kata Kunci: Humanisme Religius, Abdurrahman Mas'ud**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	33
BAB II BIOGRAFI ABDURRAHMAN MAS'UD .....	35
A. Latar Belakang Keluarga Abdurrahman Mas'ud .....	35
B. Riwayat Pendidikan Abdurrahman Mas'ud.....	36
C. Pengalaman Politik Abdurrahman Mas'ud.....	37
D. Karya-karya Abdurrahman Mas'ud .....	38
E. Pengalaman dan Perannya dalam Pendidikan .....	47
F. Gambaran Isi Buku .....	48
BAB III HUMANISME RELIGIUS SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM .....	52
A. Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas'ud ...	52
1. <i>Common Sense</i> 'Akal Sehat' .....	62
2. Individualisme Menuju Kemandirian .....	65
3. <i>Thirst of Knowledge</i> .....	68
4. Pendidikan Pluralisme .....	70
5. Kontekstualisme yang Lebih Mementingkan Fungsi daripada Simbol .....	72
6. Keseimbangan antara <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	73
B. Implikasi Pendidikan Humanisme Religius terhadap Konsep Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.....	78
1. Alquran Hadis. ....	81

2. Akidah Akhlak.....	89
3. Fikih .....	95
4. Sejarah Kebudayaan Islam .....	102
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-saran .....	110
C. Kata Penutup .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Penyusunan Skripsi .....	116
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal .....	117
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing .....	118
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	119
Lampiran V	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran .....	120
Lampiran VI	: Sertifikat Toefl .....	121
Lampiran VII	: Sertifikat Ikla .....	122
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT .....	123
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I .....	124
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	125
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	126

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab – Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	Š	S dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H dengan satu titik di bawah
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z dengan satu titik di atas
ر	Rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	S dengan satu titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	D dengan satu titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	T dengan satu titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Z dengan satu titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma dibalik

غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	Tidak dilambangkan atau '	Apostrof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبُّنَا	ditulis	rabbunâ
قَرَّاب	ditulis	qarraba
الْحَدُّ	ditulis	al-ḥaddu

## C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَة	ditulis	<i>ṭalḥah</i>
التَّوْبَة	ditulis	<i>al-taubah</i>
فَاطِمَة	ditulis	<i>Fātimah</i>

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ                      ditulis                      *raudah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ                      ditulis                      *raudatul atfāl*

Huruf *tā' marbūṭah* di akhir kata dapat dialihsarakan dari **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi Waqaf	Kata Serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, muamalah <sup>1</sup>
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawah	Musyawarat, musyawarah <sup>1</sup>
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, <sup>1</sup> rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, <sup>2</sup> surah <sup>1,3</sup>
Syari'at	Syari'ah	Syari'at, <sup>1</sup> Syariah

#### D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Contoh :

كَسَرَ                      ditulis *kasara*

يَضْرِبُ                      ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ                      ditulis *ja'ala*

سُئِلَ                      ditulis *su'ila*



### E. Vokal Panjang

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, ê, û).

Contoh :

قَالَ	ditulis	qâla
قِيلَ	ditulis	qîla
يُقُولُ	ditulis	yaqûlu

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (اي))

Contoh : كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او)

Contoh : هَوْلٌ ditulis haula

### G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ditulis ta'khuzûna
تُؤْمَرُونَ	ditulis tu'maruna
شَيْءٌ	ditulis syai'un
مِرْتًا	ditulis umirtu
أَكَلًا	ditulis akala

### H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمُ	ditulis ar-rahîmu
الرجال	ditulis ar-rijâl
الرَّجُلُ	ditulis ar-rajulu
السَّهْدَا	ditulis as-sahhada
الشَّمْسُ	ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh :

الْمَلِكُ	ditulis al-Maliku
الْكَافِرُونَ	ditulis al-kâfirûn
الْقَلَمُ	ditulis al-qalamu

### I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh :

البُخَارِي	ditulis al-Bukhârî
الرِّسَالَةُ	ditulis al-Risâlah
البَيْهَقِيُّ	ditulis al-Baihaqî
المُغْنِي	ditulis al-Mugnî

### J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut

dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنَاسِطَاعِ إِلَيْهِ سَبِيلٌ                      ditulis Manistaṭâ' a ilaihi sabîla

وَاللَّهُ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ                      ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing : di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali 6 huruf yaitu, ذ - ا - ر - د - ز - و

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkembangkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga telah nyata ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 16.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Secara konseptual pendidikan di Indonesia sudah bersifat humanisme religius. Bukan hanya dimensi horisontal tetapi justru yang pertama-tama adalah tujuan yang berdimensi vertikal.<sup>4</sup> Namun dalam praktiknya pendidikan di Indonesia masih jauh dari konsep humanisme religius.

Ketika melihat tayangan televisi atau membaca berita di surat kabar maupun internet, sering terjadi kasus kekerasan pada dunia pendidikan. Seperti kasus yang terdapat dalam media *online* SINDONEWS.COM sebagai berikut:

SARILAMAK-Seorang pelajar SD N di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Rivo Novitra Ariska (12), tewas se usai diduga dipukuli teman sekelasnya di dalam kelas saat ruang kelas ditinggal guru. Korban dipukul di kepala bagian belakang telinga karena dituduh mencuri pena milik pelaku.<sup>5</sup>

Kasus lain mengenai kekerasan dalam dunia pendidikan yaitu seorang guru menghukum siswa dengan membenturkan kepala ke meja 800 kali sehingga mengakibatkan siswa menjadi koma. Berita ini dimuat pada media *online* SINDONEWS.com sebagai berikut:

KEFAMEMANU-Melson Aleut (17) siswa SMA Negeri 2 Kefamemanu, Timor Tengah Utara (TTU), Nusa Tenggara Timur (NTT) koma usai menjalani hukuman dari gurunya di sekolah Sabtu pecan lalu.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>4</sup> Rukiyati, "Percikan Pemikiran Pendidikan Humanisme Religius", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

<sup>5</sup> Wahyu Sikumbang, "Pelajar SD Tewas Setelah Dipukuli Teman Sekelas", *Sindonews*, (*Online*), (<http://daerah.sindonews.com>), 13 Oktober 2015, diakses 15 Oktober 2015 pukul 13.44 WIB.

Hukuman itu diterimanya bersama 23 rekan siswa kelas III IPS lainnya dengan cara membenturkan kepala di meja berkali-kali hanya karena tidak menyelesaikan tugas mata pelajaran Bahasa Jerman.<sup>6</sup>

Kasus tawuran antar pelajar juga semakin marak. Tawuran itu hanya disebabkan oleh masalah yang *sepele*. Kemudian para pelajar menanggapi dengan rasa ego yang tinggi, sehingga sampai merenggut nyawa manusia. Seperti halnya tawuran yang terjadi di Jembatan Serong, Jalan Raya Pitara, Cipayung, Depok pada tanggal 17 September 2015 yang menewaskan pelajar hingga terkapar di Jalan.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, maka perlu dipikirkan paradigma pendidikan baru yang berwawasan humanisme religius. Karena sejatinya pendidikan bukan semata-mata momen “ritualisasi”, tetapi implementasi dua variabel pokok yaitu teoritis dan praktis untuk menghasilkan insan-insan yang berkarakter manusiawi dan sarat keilmuan yang meniscayakan jaminan atas perbaikan kondisi sosial yang ada.<sup>8</sup>

Salah satu tokoh yang membicarakan tentang humanisme religius dalam pendidikan Islam yaitu Prof. Abdurrahman Mas’ud, M.A.,Ph.D. Beliau seorang dosen, penulis dan juga peneliti.<sup>9</sup> Beliau telah menghasilkan banyak karya baik berupa buku, jurnal, maupun artikel. Pada tahun 2002 beliau menulis buku yang berjudul “Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik

---

<sup>6</sup> Sefnat Besie, “Jalani Hukuman dari Guru Benturkan Kepala ke Meja 800 Kali, Siswa SMA Koma”, Sindonews, (Online), (<http://daerah.sindonews.com>), 21 September 2015, diakses 15 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB.

<sup>7</sup> R Ratna Purnama, “Korban Tawuran, Pelajar Terkapar di Jalan”, Sindonews, (Online), (<http://metro.sindonews.com>), 18 September 2015, diakses 15 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB.

<sup>8</sup> Muslim Kadir, *Dasar-Dasar Praktik Keberagamaan daman Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hal. 296.

<sup>9</sup> Abdurrahman Mas’ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 286.

(Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)”. Buku ini memberikan informasi mengenai konsep humanisme religius dalam pendidikan Islam. Isi buku ini sangat relevan bila dikaji lebih lanjut sebagai upaya untuk mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan humanisme religius.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi tahu banyak hal yang belum mereka ketahui. Pendidikan dipandang sebagai sebuah sistem baik itu dalam pendidikan yang bernuansa umum atau Islami. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan secara fungsional satu sama lain. Komponen-komponen itu merupakan pembentukan sistem pendidikan Islam. Hubungan antar komponen itu sendiri akan memberi pengaruh bagi lancar tidaknya kinerja sistem yang dimaksud. Komponen-komponen tersebut antara lain: komponen tujuan pendidikan, komponen tenaga pendidik, komponen bahan (materi) pendidikan, komponen metode, dan komponen evaluasi pendidikan.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah dibagi menjadi empat aspek yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hanya saja kalau di sekolah kelima aspek tersebut digabung menjadi satu yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi yang disampaikan dalam Pendidikan Agama Islam kadang kurang memperhatikan kebutuhan siswa dan juga masyarakat. Padahal di era

---

<sup>10</sup> Baharrudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2009), hal. 169.

global ini terkadang muncul beberapa permasalahan di luar teks Alquran dan Hadis maupun ijtihad para ulama abad pertengahan. Hanya dengan memahami secara baik keterkaitan antara manusia, masyarakat, alam, dan perkembangan ilmu pengetahuan, akan dimungkinkan pendidikan Islam akan berkembang. Apabila mengabaikan kebutuhan siswa dan masyarakat, maka akan menurunkan kualitas Pendidikan Agama Islam tersebut.<sup>11</sup> Oleh karena itu materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi peserta didik dan juga masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

Penelitian ini difokuskan pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII. Pada usia SMP kondisi siswa masih sangat labil. Dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya masih terpengaruh oleh orang lain. Oleh karena itu anak harus diberikan pengetahuan dan pendidikan yang berwawasan humanisme religius agar anak dapat mengembangkan potensinya secara utuh dengan memiliki rasa kemanusiaan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Materi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII karena buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII telah mengalami masa revisi. Pada edisi revisi kandungan materinya lebih sempurna daripada sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. xxvi.



Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas’ud sebagai Paradigma Pendidikan Islam dan Implikasinya pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan humanisme religius dalam pandangan Abdurrahman Mas’ud?
2. Bagaimana implikasi konsep pendidikan humanisme religius pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan humanisme religius dalam pandangan Abdurrahman Mas’ud.
  - b. Untuk mengetahui implikasi konsep pendidikan humanisme religius pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama.
2. Kegunaan
  - a. Secara Teoretis
    - 1) Memberikan wawasan keilmuan terkait konsep pendidikan humanisme religius dalam pandangan Abdurrahman Mas’ud dan implikasinya pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan Islam khususnya konsep pendidikan humanisme religius.

b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar materi yang disampaikan kepada peserta didik mudah dipahami.

2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam kegiatan penelitian agar penelitiannya semakin valid dan berkualitas.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa skripsi yang ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

1. Skripsi M. Imam Syarifuddin mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas’ud dalam Buku Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik)”. Permasalahan dalam skripsi ini yaitu kondisi pendidikan di Indonesia masih kurang terarah pada tujuan dan konsep pendidikan yang ideal. Pendidikan masih berorientasi pada penekanan aspek kognitif sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Sehingga menghasilkan *out put* manusia yang otaknya penuh dengan ilmu pengetahuan tetapi jiwanya kosong dan gersang. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam

dengan menggunakan paradigma humanisme religius bertujuan mendorong peserta didik untuk peka dan responsif terhadap fenomena-fenomena perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai *transendental* untuk menghamba kepada Allah Swt. Secara konseptual paradigma humanisme religius dalam kerangka aplikasi dan implikasi, penyusun menawarkan empat komponen inti yaitu aspek guru, aspek siswa, aspek materi, dan aspek evaluasi.<sup>12</sup>

Persamaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang konsep humanisme religius Abdurrahman Mas'ud. Adapun perbedaannya yaitu konsep humanisme religius dalam skripsi ini masih bersifat umum yaitu dalam pendidikan Islam. Sedangkan peneliti hanya fokus pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.

2. Skripsi Siti Mutho'atin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Implementasi Konsep Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo". Permasalahan dalam skripsi ini yaitu pendidikan Islam yang selama ini dibidik orang sebagai pabrik intelektual yang mampu melahirkan pelaku-pelaku pembangunan yang tangguh seringkali tidak berhasil mengelola dan memproduksi potensi kemanusiaan. Dalam praktik pendidikan, guru telah menjadi kaum penindas dan murid menjadi kaum tertindas. Oleh

---

<sup>12</sup> M. Imam Syarifuddin, "Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud dalam Buku Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

karena itu pendidikan harus kembali pada wajahnya yang asli yaitu suatu proses transformasi nilai yang memanusiakan manusia. Hasil penelitian ini adalah implementasi konsep humanisme religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. Dalam penerapannya melalui dua proses yaitu melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan melalui proses pembentukan IMTAQ yang diadakan setiap hari Jum'at jam 6.30.<sup>13</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi penulis yaitu tentang konsep humanisme religius Abdurrahman Mas'ud. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini mengimplementasikan konsep humanisme religius dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Wonoayu Sidoarjo.

3. Skripsi Abdul Rosyid mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Aktualisasi Humanisme dalam Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Ali Syari'ati dengan Abdurrahman Mas'ud)". Permasalahan dalam skripsi ini adalah pendidikan Islam merupakan kegiatan yang mulia, sakral, dan mengandung kebijakan, namun dalam kenyataannya masih jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Akibatnya pendidikan Islam belum mampu melahirkan sosok manusia yang mengedepankan sisi-sisi kemanusiaannya. Hasil dari uraian mengenai pemikiran Ali Syari'ati dan Abdurrahman Mas'ud tentang humanisme dalam dunia pendidikan Islam yaitu humanisme dalam pendidikan Islam merupakan proses pendidikan

---

<sup>13</sup> Siti Mutho'atin, "Implementasi Konsep Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensi-potensinya.<sup>14</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan tema yaitu tentang humanisme dalam pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini mengomparasikan antara pemikiran Ali Syari'ati dan Abdurrahman Mas'ud.

4. Skripsi Muchamad Agus Munir mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Humanisme Islam Muhammad Arkoun dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam.” Permasalahan dalam skripsi ini yaitu maraknya tradisi keagamaan yang sekedar berkuat pada ritual sehingga tidak bisa menunjukkan sikap kepedulian terhadap realitas sosial. Selain itu sikap umat Islam yang terkesan menolak kemodernan dan ilmu-ilmu yang berasal dari Barat. Pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum (Barat) hanya akan melahirkan sikap anti terhadap kemajuan peradaban. Pada keadaan semacam ini pendidikan Islam dapat melakukan rekonstruksi agar dapat membentuk watak muslim yang sadar realitas dan berkomitmen dalam penegakan nilai-nilai kemanusiaan atau humanisme. Skripsi ini mengkaji pemikiran Muhammad Arkoun tentang humanisme Islam dan aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. Hasil dari skripsi ini adalah dari gagasan Muhammad Arkoun dapat menemukan inspirasi besar mengenai pembaharuan pemikiran Islam yang menentang sikap pasrah

---

<sup>14</sup> Abdul Rosyid “Aktualisasi Humanisme Dalam Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Ali Syari'ati dengan Abdurrahman Mas'ud)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

kepada kebenaran yang dibakukan dan dinilai mapan dalam literatur-literatur umat Islam. Maka penyadaran melalui historis-filosofis dalam kehidupan keagamaan perlu dilakukan.pembentukan kesadaran dalam Pendidikan Islam harus berlandaskan pada kesadaran ketuhanan.<sup>15</sup>

Dari segi tema skripsi ini memiliki persamaan yaitu tentang humanisme dalam pendidikan Islam. Namun skripsi ini membahas tentang pemikiran Muhammad Arkoun.

Dari kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan yaitu pemilihan tema tentang humanisme dalam pendidikan Islam. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang pendidikan humanisme religius Abdurrahman Mas'ud sebagai paradigma pendidikan Islam dan implikasinya pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII. Adapun posisi penelitian ini yaitu melengkapi dan memperkaya penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Humanisme Religius**

#### **a. Humanisme**

Secara etimologis istilah humanisme erat kaitannya dengan kata latin klasik yakni *humus*, yang artinya tanah atau bumi. Dari istilah itu

---

<sup>15</sup> Muchamad Agus Munir “Konsep Humanisme Islam Muhammad Arkoun dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

muncul kata *homo* yang berarti manusia (makhluk bumi) dan *humanus* yang lebih menunjukkan sifat membumi dan manusiawi.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia humanisme adalah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik.<sup>17</sup>

Humanisme ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia.<sup>18</sup> Humanisme dapat dipahami sebagai teori yang menempatkan manusia sebagai tujuan dalam dirinya sendiri dan sebagai nilai tertinggi.<sup>19</sup>

Humanisme berarti martabat (*dignity*) dan nilai (*value*) dari setiap manusia dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik atau non fisik) secara penuh: suatu sikap spiritual yang diarahkan pada humanitarianisme.<sup>20</sup>

Humanisme berarti bersikap terbuka terhadap prinsip-prinsip orang lain, apa pun statusnya. Artinya, kita dituntut untuk bersikap peduli dan sensitif terhadap kesulitan orang lain serta mencurahkan

---

<sup>16</sup> Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 2.

<sup>17</sup> Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 316.

<sup>18</sup> Ali Syari'ati, *Humanisme antara Islam dan Madzhab Barat*, (Bandung: pustaka Hidayah, 1996), hal. 39.

<sup>19</sup> Jean Paul Sartre, *Eksistensialisme dan Humanisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 103.

<sup>20</sup> Hasan Hanafi, dkk., *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 209.

kasih sayang yang melampaui garis-garis primordial atau pun sekat-sekat sosial lainnya.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan humanisme adalah aliran yang menjunjung tinggi rasa perikemanusiaan agar manusia menjadi lebih manusiawi.

Menurut Yunani klasik akar dari humanisme yaitu *paideia*. Secara struktural *paideia* dipahami sebagai sistem pendidikan dengan visi mengutamakan manusia ideal. Manusia ideal dalam pandangan Yunani Klasik adalah manusia yang memahami keselarasan jiwa dan badan, suatu kondisi dimana manusia mencapai *eudaimonia* (kebahagiaan). Dalam kurikulum Yunani Klasik ada tujuh bidang pelajaran yang diajarkan dalam rangka mencapai *arete* (keutamaan, kebajikan). Ketujuh bidang pelajaran itu adalah tata bahasa, kemampuan berbicara (retorika), logika, berhitung (matematika), geometri (ilmu ukur), astronomi, dan musik.<sup>22</sup>

Karakter humanisme di zaman modern yang lebih dikenal sebagai humanisme sekuler, naturalis, dan demokratis ada delapan antara lain:

- 1) Humanisme yakin akan kosmologi natural dan metafisik yang menyingkirkan semua bentuk supernatural dan menganggap alam sebagai totalitas *being* dan sebagai suatu sistem yang selalu berubah tidak tergantung pada budi dan keadaan manusia.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 212.

<sup>22</sup> Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora*...hal. 5-6.



- 2) Humanisme yakin bahwa manusia adalah produk evolusi alamiah semata.
- 3) Humanisme yakin bahwa berpikir adalah tindakan alamiah sama seperti berjalan dan bernapas.
- 4) Humanisme yakin bahwa manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan secara berhasil dengan hanya mengandalkan budi dan metode saintis.
- 5) Humanisme yakin bahwa manusia mempunyai kebebasan sejati untuk bertindak secara kreatif sebagai tuan atas akhir hidupnya.
- 6) Humanisme yakin pengalaman estetis mungkin menjadi suatu realitas pervasif dalam hidup manusia.
- 7) Humanisme yakin bahwa nilai etik dan moral berfungsi hanya dalam pengalaman dan relasi mondial ini dan berfungsi dalam urusan duniawi untuk mencapai kebahagiaan, kebebasan, dan kemajuan di segala bidang terlepas dari SARA.
- 8) Humanisme yakin akan demokrasi dan perdamaian sebagai fondasi dari kemajuan di segala bidang baik secara nasional maupun internasional.<sup>23</sup>

Gagasan humanisme baru haruslah merupakan humanisme sekuler yang menekankan proses sekularisasi. Ini bukan berarti anti-agama. Di sini manusia dipikirkan secara proporsional dengan tetap menempatkan peranan Tuhan dalam awal, hidup, dan tujuan manusia.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.213-214.

Humanisme baru haruslah sejalan berdampingan dengan agama yang juga sebenarnya membela kehidupan manusia.<sup>24</sup>

b. Religius

Pengertian religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu taat pada agama.<sup>25</sup> Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak.<sup>26</sup>

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Alquran surat *Al-Baqarah* ayat 208 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.<sup>27</sup>

Religiusitas tidak identik dengan agama. Meskipun orang yang beragama itu sekaligus orang yang religius juga. Namun ada juga kejadian seseorang yang sangat taat melakukan ajaran agama secara lahiriah, akan tetapi di luar pengamatan orang ia adalah lintah darat dan kejam terhadap keluarganya. Ia bukan disebut manusia yang religius. Ada hal lain yang perlu diakui, secara lahiriah ia tidak begitu cermat

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 214.

<sup>25</sup> Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hal. 739.

<sup>26</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

<sup>27</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 49.

menaati ajaran agamanya. Namun ia memiliki rasa keadilan yang mendalam dan cinta pada kebenaran serta benci kebohongan. Ia perasa yang halus, peka terhadap getaran sedih orang lain, dan suka menolong. Ia banyak merenung tentang hakikat hidup dan mencari dengan tekun serta kritis terhadap liku-liku perangkap penipuan pada dirinya maupun masyarakat sekelilingnya. Ia dapat bergema terhadap segala yang indah dan luhur, sampai orang lain merasakan keindahan dan kepastian bila dekat dengannya. Ia boleh jadi bukan orang yang sempurna, akan tetapi ia manusia yang baik dan memiliki antena religius.<sup>28</sup>

Sehingga yang dimaksud dengan religius adalah taat kepada agama dan memiliki rasa kepedulian dan kemanusiaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

#### c. Pendidikan Humanisme Religius

Pendidikan humanisme adalah usaha terpadu untuk memanusiakan manusia sehingga mampu terbentuk karakter dan terwujudnya peserta didik yang mempunyai keutamaan-keutamaan dari diri mereka. Jadi pendidikan humanisme adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar mereka lebih manusiawi.<sup>29</sup>

Pendidikan humanisme religius adalah proses pengajaran untuk mengembangkan potensi yang berorientasi pada manusia seutuhnya dengan memperhatikan aspek tanggung jawab hubungan dengan

---

<sup>28</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 287.

<sup>29</sup> Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora*... hal. 342.

manusia dan hubungan dengan Tuhan sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kesalehan individu yang diperlukan oleh diri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>30</sup>

Jadi, pendidikan humanisme religius merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi rasa perikemanusiaan agar manusia menjadi bermartabat, baik dari aspek hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan terhadap Tuhan.

Tujuan pendidikan humanisme religius menurut Ahmad Dahlan yaitu menciptakan masyarakat yang bersatu dalam naungan ajaran-ajaran Alquran karena ajaran Alquran itulah yang mampu menjadi kerangka aturan dalam kehidupan manusia. Dengan ajaran Islam manusia dapat meraih kebahagiaan yaitu kebahagiaan di dunia berupa kesuksesan dan kebahagiaan akhirat.<sup>31</sup>

Unsur terpenting dalam pendidikan yaitu adanya pendidik dan peserta didik. Sebagai pendidik harus memiliki karakter yang mulia, mandiri, selalu belajar, dan egaliter. Peserta didik berhak menerima perlakuan yang sama dari pendidik. Setiap peserta didik juga berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar.

---

<sup>30</sup> Mery Ariansyah, "Sistem Pendidikan Humanis Religius", *Makalah*, November 2012.

<sup>31</sup> Syaifur Rohman, "Paradigma Pembebasan Pendidikan Humanis Religius (Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Pemikiran Ahmad Dahlan)", *Jurnal PAI*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. X No. 2 Desember 2013.

Metode pendidikan yang digunakan Ahmad Dahlan dalam mencapai tujuan pendidikan humanisme religius antara lain metode diskusi, *case study method*, dan metode inklusif.<sup>32</sup>

Pendidikan akan dikatakan humanis religius apabila terdapat indikator sebagai berikut:

- 1) Interaksi pendidik dan peserta didik dibayangkan sebagai interaksi dialogis yang saling menghargai harkat dan martabat masing-masing.
- 2) Menggunakan pembelajaran aktif dan metode dialog yang dirancang dengan menghadirkan Tuhan, dalam suasana nyaman, aman, ramah, santun, dan bahagia.
- 3) Situasi pembelajaran dalam pendidikan humanisme religius yakni saling menghargai, saling memberi nilai tambah bagi pengayaan kualitas kehidupan baik secara individual, anggota masyarakat, maupun makhluk berTuhan.<sup>33</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha terpadu untuk memanusiakan manusia muda, membentuk karakter sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berkeutamaan, terpandang karena memiliki *arete* dan budaya intelektual. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses humanisasi,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 286-287.

<sup>33</sup> Rukiyati, "Percikan Pemikiran Pendidikan Humanis Religius", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

dalam arti mengolah potensi-potensi yang dimiliki seseorang untuk menjadi lebih manusiawi.<sup>34</sup>

Agama ialah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.<sup>35</sup>

Agama menurut ulama Islam adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (*human happies*).<sup>36</sup>

Islam berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak cacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar *salamat* yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat. Dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata *salm*, *silm* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti yang terkandung dalam perkataan Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan. Inti dari kata Islam adalah berserah diri, tunduk, patuh, dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Ilahi.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan

---

<sup>34</sup> Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora*...hal. 343.

<sup>35</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 40.

<sup>36</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*...hal. 33.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 49-50.

agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperlihatkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>38</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>39</sup>

Jadi pengertian dari Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain agar tercapai kerukunan antar umat beragama.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum dalam GBPP PAI tahun 1994, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*...hal. 75-76.

<sup>39</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*...hal. 6.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>40</sup>

Di dalam GBPP mata pelajaran agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai yang

---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...* hal. 78.



terkandung dalam ajaran Islam. Tahap selanjutnya yaitu menuju tahapan afeksi, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama Islam ke dalam diri siswa, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam tersebut. Tahap yang terakhir yaitu tahapan psikomotor. Setelah melalui tahapan afeksi, diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian terbentuklah manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>41</sup>

c. Sumber Ajaran Islam

Sumber ajaran Islam adalah asal ajaran Islam, yang terdiri dari Alquran, *Assunnah*, dan Ijtihad.<sup>42</sup>

Alquran merupakan sumber agama yang pertama dan utama. Alquran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Medinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 79.

<sup>42</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...* hal. 90.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 93.

*Assunnah* adalah sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan persetujuan beliau yang berkaitan dengan hukum. Sunnah atau hadis merupakan sumber kedua ajaran Islam.<sup>44</sup>

Ada tiga peranan hadis disamping Alquran sebagai sumber agama dan ajaran Islam. *Pertama*, menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam Alquran. *Kedua*, sebagai penjelas isi Alquran. *Ketiga*, menambah atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Alquran.<sup>45</sup>

Ijtihad secara bahasa sering diartikan sebagai pencurahan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menemukan suatu keputusan hukum tertentu yang tidak ditetapkan secara eksplisit di dalam Alquran dan Sunnah. Dalam bidang fikih, ijtihad berarti mengerahkan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan mengeluarkan (mengistinbatkan) hukum-hukum yang terkandung dalam Alquran dengan syarat-syarat tertentu.<sup>46</sup> Dengan demikian konsep ijtihad mempunyai pengertian usaha keras untuk mencapai sesuatu.<sup>47</sup>

Dengan adanya ijtihad menyiratkan bahwa Islam senantiasa dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi manusia dari zaman ke zaman, sehingga hukumnya akan senantiasa aktual dan

---

<sup>44</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hal. 188-189.

<sup>45</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...* hal. 112-113.

<sup>46</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hal. 195.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 196.

dapat menjawab permasalahan yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Materi Pendidikan Agama Islam yang Humanis

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Pemerintah menyesuaikan beberapa nama mata pelajaran antara lain Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur.

Kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai gantinya, Kurikulum 2013 telah menyusun Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program. Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.

Kompetensi Inti (KI) merupakan anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang Sekolah Menengah Atas. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti dalam buku menggunakan notasi: 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan.<sup>48</sup>

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1287 Tahun 2014, implementasi kurikulum 2013 di madrasah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>49</sup>

Alquran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berbeda di setiap unsur tersebut. Alquran Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>48</sup> Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013.

<sup>49</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1287 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2.

Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Akidah menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asma' al-Husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lain. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan

ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah. SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>50</sup>

Namun dalam sekolah umum, seperti SD, SMP, dan SMA materi-materi tersebut digabungkan ke dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sementara di madrasah, lima aspek tersebut dikelompokkan lagi menjadi empat bidang studi yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>51</sup> Materi yang disampaikan disertai dengan penjelasan yang masuk akal. Materi yang logis akan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga akan terbentuk pribadi yang mandiri.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi kegiatan berfikir dan berbuat untuk mencapai tujuan penelitian

---

<sup>50</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...* hal. 80.

<sup>51</sup> Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis, Humanis, dan Religius*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 132.

tertentu.<sup>52</sup> Dalam metode penelitian pada umumnya menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Secara sederhana penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual teoretis. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.<sup>53</sup>

Sedangkan dari segi analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), hal. 20.

<sup>53</sup> Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 20.

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

## 2. Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yakni mengkaji struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental. Namun demikian, faktor-faktor lain dapat mempengaruhi pemikiran tersebut seperti historis, politis, dan teologis. Faktor-faktor tersebut juga turut dipertimbangkan karena bagaimanapun dan dimanapun seorang pemikir berada, tidak akan dapat melepaskan diri dari bentukan sejarah yang melingkarinya.

Alur pembahasan dalam pendekatan filosofis meliputi: *Pertama*, aspek ontologi. Pada bagian konsep humanisme religius Abdurrahman Mas'ud dikaji secara substansial. Sehingga pemikiran Abdurrahman Mas'ud bisa terungkap dengan jelas. *Kedua*, aspek epistemologi. Pada aspek ini dilakukan upaya untuk menemukan langkah-langkah metodologi yang digunakan Abdurrahman Mas'ud. *Ketiga*, aspek aksiologi. Pada aspek ini dilakukan upaya untuk memahami urgensi dan implikasi pemikiran humanisme religius Abdurrahman Mas'ud terhadap konsep materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>55</sup>

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini antarlain:

---

<sup>55</sup> Masduki, "Humanisme Sekuler dan Humanisme Religius", *Jurnal*, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2011.



- 1) Buku karya Abdurrahman Mas'ud, M.A., Ph.D. yang berjudul Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Diterbitkan oleh Gama Media, Yogyakarta pada tahun 2007 dan merupakan cetakan kedua.
- 2) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Diterbitkan di Jakarta oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Cetakan ke-2 pada tahun 2014 (Edisi Revisi).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung bahan utama.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menuju Paradigma Islam Humanis. Ditulis oleh Prof. Abdurrahman Mas'ud, M.A., Ph. D. Diterbitkan oleh Gama Media, Yogyakarta pada tahun 2003 dan merupakan cetakan pertama.
- 2) Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat. Diterjemahkan dari buku *Al-Insan, Al-Islam wa Madaris Al-Gharb* karya Dr. 'Ali Syari'ati. Penerjemah Afif Muhammad. Diterbitkan oleh Pustaka Hidayah, Bandung pada tahun 1996 dan merupakan cetakan kedua.
- 3) Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan. Editor Bambang Sugiharto. Diterbitkan oleh Jalasutra pada tahun 2008. Cetakan pertama.
- 4) Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal karya Hasan Hanafi, dkk. Diterbitkan

oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta pada tahun 2007 dan merupakan cetakan pertama.

- 5) Pendidikan Agama Islam karya Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H. Diterbitkan pada tahun 2013 oleh penerbit RajaGrafindo Persada Jakarta. Buku ini merupakan cetakan ke-12.
- 6) Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah karya Muhaimin. Diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya di Bandung pada tahun 2004.
- 7) Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim karya Muhammad Alim. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya Bandung pada tahun 2011.
- 8) Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Diterbitkan di Jakarta oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Cetakan ke-2 pada tahun 2014 (Edisi Revisi).

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter/dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut di urutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan, dan kesulitan isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Namun yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen mentah tanpa analisis. Untuk bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari penulis.<sup>57</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu upaya menafsirkan pemikiran Abdurrahman Mas'ud tentang pendidikan humanisme religius, kemudian pemikiran yang berbentuk tulisan tersebut dianalisis dengan seksama dan mendalam agar memperoleh hasil interpretasi yang objektif. Metode analisis ini merupakan analisis ilmiah yang menekankan pada isi atau pesan yang dibangun secara objektif dan sistematis. Dengan metode ini

---

<sup>57</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 221-222.

diharapkan proses analisis akan menghasilkan pemahaman yang mendalam serta objektif tentang pemikiran Abdurrahman Mas'ud kaitannya dengan pendidikan humanisme religius dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Proses analisis isi terdiri atas sembilan tahap, yaitu:

- a. Penentuan materi.
- b. Analisis situasi tempat asal teks.
- c. Pengarakteran materi secara formal.
- d. Penentuan arah analisis.
- e. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada.
- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis (ringkasan, eksplikasi, penataan).
- g. Pendefinisian unit-unit analisis.
- h. Analisis materi (ringkasan, eksplikasi, penataan).
- i. Interpretasi.<sup>58</sup>

Pola berfikir dalam penelitian ini yaitu pola berfikir deduktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>59</sup> Hal-hal yang bersifat umum adalah pemikiran Abdurrahman Mas'ud yang terdapat dalam literatur, sedangkan hal-hal yang bersifat khusus adalah hasil analisis yang sudah mengarah

---

<sup>58</sup> Stefan Titscher, dkk., *Metode Analisis Teks & Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 108.

<sup>59</sup> Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Bumi Aksara, 1987), hal. 16.

pada konsep khusus tentang pendidikan humanisme religius dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini dan mendapatkan hasil yang utuh, terarah, serta penyajian yang konsisten. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang gambaran umum penelitian skripsi. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan biografi Abdurrahman Mas'ud yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan organisasi, karya-karya intelektual, paradigma pemikiran, dan sinopsis buku "Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam".

Bab III, humanisme religius sebagai paradigma pendidikan Islam, di dalamnya membahas dan menganalisis pemikiran Abdurrahman Mas'ud tentang pendidikan humanisme religius dan implikasinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.

Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah kesimpulan penelitian terkait dengan pendidikan humanisme religius Abdurrahman Mas'ud dan implikasinya terhadap konsep materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan humanisme religius menurut pandangan Abdurrahman Mas'ud yaitu proses pendidikan yang memperhatikan potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius, *'abdullâh* dan *khalifatullâh*, serta individu yang diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mengembangkan potensi-potensinya. Pendidikan humanisme religius memiliki karakteristik sebagai berikut: mengembangkan potensi akal sehat (*common sense*), individualisme menuju kemandirian, *thirst of knowledge*, pendidikan pluralisme, kontekstualisme yang lebih mementingkan fungsi daripada simbol, dan keseimbangan antara *reward* dan *punishment*.
2. Implikasi pendidikan humanisme religius pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII adalah materi Pendidikan Agama Islam idealnya disajikan sesuai dengan karakteristik pendidikan humanisme religius. Baik materi Alquran Hadis,

Akidah Akhlak, Fikih, maupun Sejarah Kebudayaan Islam idealnya disajikan untuk mengembangkan *common sense* peserta didik, meningkatkan kemandirian peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, mengandung nilai-nilai pendidikan pluralisme, dan materi disajikan secara kontekstual agar peserta didik dapat memahaminya secara mudah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai pendidikan humanisme religius Abdurrahman Mas'ud dan implikasinya terhadap konsep materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka peneliti memberikan saran bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Bagi pendidik hendaknya dapat membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan memperhatikan tanggung jawab kepada Allah dan sesama manusia.
2. Bagi pembuat kebijakan pendidikan hendaknya memasukkan materi dan metode yang dapat merangsang cara berpikir peserta didik, sehingga dapat mencetak generasi muda yang kritis, kreatif, dan dinamis.
3. Bagi para peneliti lain, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **C. Kata Penutup**

*Alḥamdulillāhirabbil'ālamîn*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul "*Pendidikan Humanisme*

*Religius Abdurrahman Mas'ud sebagai Paradima Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Konsep Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama*". Terimakasih pula peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai.

Peneliti menyadari bahwa karena keterbatasan yang ada pada peneliti, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti meminta maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun data. Ini dikarenakan keterbatasan peneliti sebagai manusia. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi penelitian ini. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ali, Moh., *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Prikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Amalik, Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aprillins, "Epistemologi: Makna Common Sense", dalam <http://aprillins.com/2010/1445/epistimologi-makna-common-sense/>, diunduh pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 12:48.
- Ariansyah, Mery, "Sistem Pendidikan Humanis Religius", *Makalah*, November 2012.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2010.
- Baharrudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2009.
- Besie, Sefnat, "Jalani Hukuman dari Guru Benturkan Kepala ke Meja 800 Kali, Siswa SMA Koma", <http://daerah.sindonews.com>, diakses 15 Oktober 2015 pukul 14.30 WIB.
- Darmadi, Hamid, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya Special for Woman*, Bandung: Sygma, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alwasim Alquran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hanafi, Hasan, dkk., *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kadir, Muslim, *Dasar-Dasar Praktik Keberagamaan dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mondari Maju, 1996.
- KBBI *Offline* 1.3
- Kemendikbud, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, Jakarta: Balitbang, 2014.
- Kemendikbud, Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, Jakarta: Balitbang, 2014.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1287 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2.
- Kosim, Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis, Humanis, dan Religius*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013.
- Madjid, Nurcholish, “Aktualisasi Ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah”, dalam Mutaha Azhari dan Abdul Mun’im (ed.), *Islam Indonesia menatap Masa Depan*, Jakarta: P3M, 1989.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani Terjemah Abdul Hayyie al-Khatami*, Jakarta: Gema Insani, 2000.

- Mas'ud, Abdurrahman, "Diskursus Pendidikan Islam Liberal", *Makalah*, 26 Oktober 2013.
- \_\_\_\_\_, "Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam", *Makalah*, 24 Oktober 2014
- \_\_\_\_\_, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Masduki, "Humanisme Sekuler dan Humanisme Religius", *Jurnal*, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, Misbakhul, "Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Studi Analisis Pemikiran Prof. Dr. Abdurrahman Mas'ud, M.A., Ph.D.)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2006.
- Munir, Muchamad Agus, "Konsep Humanisme Islam dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mutho'atin, Siti, "Implementasi Konsep Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Purnama, R Ratna, "Korban Tawuran, Pelajar Terkapar di Jalan", <http://metro.sindonews.com>, diakses 15 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB.
- Rachman, Budhi Munawwar, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Rosyid, Abdul, "Aktualisasi Humanisme Dalam Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Ali Syari'ati dengan Abdurrahman Mas'ud)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Rukiyati, "Percikan Pemikiran Pendidikan Humanisme Religius", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Sahlan, Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Santoso, Joko Panji, “Kapolri Beberkan Kronologi Insiden Tolikara”, dalam <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150723174315-12-67845/kapolri-beberkan-kronologi-insiden-tolikara>, diakses pada hari Rabu, 17 Februari 2016, pukul 11:16.
- Sartre, Jean Paul, *Eksistensialisme dan Humanisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sikumbang, Wahyu, “Pelajar SD Tewas Setelah Dipukuli Teman Sekelas”, <http://daerah.sindonews.com> diakses 15 Oktober 2015 pukul 13.44 WIB.
- Sugiharto, Bambang, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Syari’ati, Ali, *Humanisme antara Islam dan Madzhab Barat*, Bandung: pustaka Hidayah, 1996.
- Syarifuddin, M. Imam, “Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas’ud dalam Buku Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Titscher, Stefan, dkk., *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 21 September 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth. Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.  
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 12410272  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam
3. Pendidikan Kesetaraan dalam Konsep Pusat Studi Wanita (PSW) dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam
4. Konsep Humanisme Religius dalam Pendidikan Agama Islam

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Menyetujui  
Penasehat Akademik

Dr. H. Marhumah, M.Pd

NIP. 19620312 19001 2 001

Pemohon

Nur Hidayah

NIM. 12410272

Dec  
mh 21/09/15

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Hidayah  
Nomor Induk : 12410273  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUS ABDURRAHMAN MAS'UD  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEP MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 November 2015

Moderator



Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/23/2015  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 16 November 2015

Kepada Yth. :  
**Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 November 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 12410273  
Jurusan : PAI  
Judul : **PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUS ABDURRAHMAN MAS'UD  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEP MATERI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 12410272  
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si  
Judul : Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas'ud dan  
Implikasinya pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
di Sekolah Menengah Pertama  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Rabu	18 November 2015	Konsultasi Proposal	
2	Selasa	24 November 2015	Seminar Proposal	
3	Jumat	11 Maret 2016	Konsultasi Bab I, II, III, IV	
4	Rabu	16 Maret 2016	Revisi Bab I, II, III, IV	
5	Rabu	30 Maret 2016	Revisi Bab III, IV	
6	Jumat	1 April 2016	Revisi Kesimpulan	
7	Senin	18 April 2016	Revisi Motto, Kata Pengantar, dan Abstrak	
8	Senin	25 April 2016	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 26 April 2016  
Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR HIDAYAH  
NIM : 12410272  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



**Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.**

NIP. 19591218 197803 2 001



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.693/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR HIDAYAH**  
Date of Birth : **December 21, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 27, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	49
<b>Total Score</b>	<b>470</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 27, 2015  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.507 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Hidayah :

تاريخ الميلاد : ٢١ ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ نوفمبر ٢٠١٥، وحصلت  
على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٩ نوفمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR HIDAYAH  
NIM : 12410272  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	87,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2013  
Kepala PTIPD  
**Agung Fatwanto, Ph.D.**  
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

**Nama** : NUR HIDAYAH  
**NIM** : 12410272  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Dra. Siti Johariyah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 93.51 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

**Nama** : NUR HIDAYAH  
**NIM** : 12410272  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Gondowulung Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Usman, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94.43 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Hidayah

Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 21 Desember 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Orang Tua : a. Ayah : Khadiq  
b. Ibu : Mustaslimah

Alamat Asal : Desa Kalijambe, Rt. 02 Rw. 01, Kecamatan Bener  
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

Contact Person : 085741485191

E-mail : nhhid\_93@yahoo.com

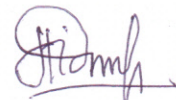
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sidosari (2000-2006)
2. SMP Negeri 19 Purworejo (2006-2009)
3. SMA Negeri 5 Purworejo (2009-2012)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penyusun



Nur Hidayah